

PENDIDIKAN KARAKTER DISIPLIN SANTRI DI PONDOK PESANTREN AL-FATAH TEMBORO

Khairuddin Alfath

Mahasiswa Program Magister Pendidikan Islam
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

khairuddin475@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi dunia pendidikan yang sedang mengalami ujian dan tantangan yang cukup berat. Salah satunya adalah terjadinya kemerosotan nilai-nilai karakter disiplin ditandai dengan dijumpai siswa yang membolos pada jam pelajaran dan terlambat masuk sekolah. Seperti yang terjadi di Surabaya, Kota Depok, Palembang, Kota Kediri dan Kota Surakarta. Penelitian ini difokuskan pada Pendidikan Karakter Disiplin Santri di Pondok Pesantren Al-Fatah Temboro. Pondok Pesantren Al-Fatah Temboro sudah cukup berhasil dalam menanamkan karakter disiplin terhadap siswa/santri. Ada dua fokus utama dalam penelitian ini. *Pertama*, Bagaimana proses pendidikan karakter disiplin santri di Pondok Pesantren Al-Fatah Temboro. *Kedua*, Bagaimana hasil pendidikan karakter disiplin santri di Pondok Pesantren Al-Fatah Temboro. Jenis penelitian yang digunakan penulis adalah jenis penelitian lapangan yang bersifat kualitatif. Pengumpulan datanya dengan metode observasi, interview dan dokumentasi, yang semuanya untuk menjawab permasalahan tentang proses pendidikan karakter disiplin santri dalam hal disiplin beribadah dan belajar. Subyek dalam penelitian ini adalah Kepala Madrasah, Pengasuh/Asatidz dan Santri Pondok Pesantren Al-Fatah Temboro. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pendidikan karakter disiplin santri di Pondok Pesantren Al-Fatah Temboro dengan cara: (1) *Pertama*, pembiasaan Melalui *muhasabah* dan *khuruj*. *Kedua*, mengajarkan hal-hal yang baik, melalui proses mentransformasi pengetahuan dan keilmuan dengan mengedepankan nilai-nilai kebaikan, ketaatan dan ketertiban dalam peraturan. *Ketiga*, Melalui *Bayan* dan *Taklim* dalam pelaksanaan kegiatan *khuruj*, sehingga merasakan dan mencintai yang baik. *Keempat*, melalui amalan-amalan yang baik seperti amalan sunnah, *ṣalāt qobliyah*, *ṣalāt Ba'diyah*, baca Qur'ān, *ṣalāt tahajud*, *ṣalāt Duḥa*, awabid, witr, *Ṣadaqah*, buang sampah pada tempatnya, dan amalan-amalan *muhasabah* lainnya. *Kelima*, keteladanan, melalui kegiatan *muhasabah* dan kegiatan *khuruj*. *Keenam*, tarbiyah (Keamanan),

melalui aturan dan tata tertib. (2) Hasil pendidikan karakter disiplin di Pondok Pesantren Al-Fatah sangat baik, dalam hal ini dengan menunjukkan adanya peningkatan perilaku santri dalam hal ibadah dan belajar.

Kata Kunci: Pendidikan Karakter Disiplin, Pondok Pesantren Al-Fatah Temboro

Abstract

The background of this research on education is undergoing examination and a tough challenge. One is the deterioration of character values characterized by the common discipline of studentstruant during school hours and late for school. As happened in Surabaya, Depok, Palembang, Kediri City and Surakarta. This study focused on Character Education Discipline Students in Pondok Pesantren Al-Fatah Temboro. Pondok Pesantren Al-Fatah Temboro been quite successful in instilling discipline character of the student / students. There are two main focus in this study. First, How is the discipline of character education students at Pondok Pesantren Al-Fatah Temboro. Second, How the results of disciplinary character education students at Pondok Pesantren Al-Fatah Temboro. This type of research used by the author is the kind of qualitative field research. Data collection methods of observation, interviews and documentation, all to solve the problems of the educational process of students disciplined character in terms of worship and learning discipline. Subjects in this study were Principals, Caregiver / asatidz and Pupils Pesantren Al-Fatah Temboro. The results showed that the process of character education discipline students at Pondok Pesantren Al-Fatah Temboro by: (1) First, Through habituation muhasabah and khuruj. Second, teach good things, through the process of transforming knowledge and science by promoting the values of kindness, obedience and order in the regulations. Third, parrots and Taklim Through the implementation of activities khuruj, so that a good feel and love. Fourth, through the good deeds such as deeds sunnah, Salat qobliyah, Ba'diyah prayers, read the Koran, TAHAJJUD, Duha prayer, awabid, witir, sadaqah, trash in its place, and the practices of other muhasabah. Fifth, exemplary, through activities and events khuruj muhasabah. Sixth, tarbiyah (Security), through rules and regulations. (2) The discipline of character education in Pondok Pesantren Al-Fatah was excellent,

Keywords: Character Education Discipline Pondok Pesantren Al-Fatah Temboro

A. PENDAHULUAN

Saat ini banyak pihak yang menuntut intensitas dan kualitas pelaksanaan pendidikan karakter pada lembaga pendidikan. Tuntutan tersebut didasarkan banyaknya kasus dekadensi moral yang melibatkan pelajar seperti yang dimuat di metro.sindonews.com pada 16 Desember 2018, Komisioner Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI), Susanto mencatat tawuran antar pelajar mengalami peningkatan di tahun 2018. Padahal bila merujuk tiga tahun lalu, yakni 2014-2017 jumlah tawuran menurun. “Pada 2014, total kasus tawuran di bidang pendidikan mencapai 24%. Satu tahun kemudian, kasus menurun hingga 17,9%, lalu menjadi 12,9% di 2016. Sementara tahun lalu, kasus mencapai 12,9%. Sedangkan di September tahun ini mencapai 14%,” paparnya. Bahkan dalam dua tahun terakhir, KPAI mencatat ada 202 anak yang berhadapan hukum dalam kasus tawuran. Sementara 74 lainnya tercatat tersangkut kasus kepemilikan senjata tajam.¹⁵⁷

Saat ini banyak terjadi peristiwa-peristiwa yang ditunjukkan oleh pelajar-pelajar Indonesia seperti membolos pada jam pelajaran dan terlambat masuk sekolah. Seperti yang dimuat dalam *detik.com*. Satpol PP Kota Depok melakukan razia di sebuah warung internet (warnet) di jalan kemakmuran, Sukmajaya. Di lokasi tersebut, petugas mengamankan 20 orang pelajar bolos sekolah yang terdiri dari. 1 orang siswa SD, 8 orang siswa SMP dan 11 orang siswa SMA yang sedang asyik masin game online, Kamis (14/2/2019). pagi hingga siang. Razia tersebut merupakan penertiban terhadap para pelajar agar tidak

¹⁵⁷ <https://metro.sindonews.com/read/1363298/170/sepanjang-2018-delapan-pelajar-di-jakarta-tewas-akibat-tawuran-1544965546>, Diakses pada tanggal 22 Juli 2019, pukul 16.44 WIB

membolos sekolah.¹⁵⁸ demikian juga yang dimuat dalam *merdeka.com* puluhan pelajar di Palembang kedapatan main di warnet saat jam belajar. Ironisnya, di antara pelajar yang diamankan karena bolos sekolah ada siswa SD. Mereka ditangkap dalam razia Satuan Pamong Praja (Satpol PP) Sumatera Selatan di beberapa tempat di kawasan Kemuning dan Ilir Barat I, Palembang, Kamis (22/2/2019). Di antaranya 20 pelajar SMA, 12 orang SMK, 7 siswa SMP, dan seorang murid SD. Setelah dibawa ke kantor Satpol PP untuk didata, mereka dikembalikan ke sekolah masing-masing untuk pembinaan. Kasi Penegak Peraturan dan Penyidik Pegawai Negeri Sipil (PPNS) Satpol PP Sumsel, M Yanuar mengungkapkan, razia dilakukan karena banyaknya laporan warga yang bolos sekolah dan nongkrong di warnet. Saat dirazia, mereka sedang asyik main game online dan PlayStation.¹⁵⁹

Sebanyak 20 pelajar dari berbagai sekolah terjaring razia Satpol PP Surabaya dari tim odong-odong. Mereka terjaring karena tertangkap basah sedang membolos sekolah. Komandan regu tim odong-odong Arif Wahyudi mengatakan 20 pelajar tersebut terjaring dari 2 tempat yang berbeda. Dari masing-masing tempat yakni di Jalan Ploso Baru dan Jalan Koblen. "Untuk di Koblen kami jaring 10 dan Ploso Baru juga 10 siswa,"kata Arif kepada detikcom, Senin (07/01/2019).¹⁶⁰ Sebanyak 23 siswa SMP dan SMA terjaring razia Satpol

¹⁵⁸ <https://news.detik.com/berita/d-4428563/bolos-sekolah-20-pelajar-dirazia-saat-asyik-main-game-di-warnet>, diakses pada tanggal 14 Juli 2019, pukul 20.10 WIB

¹⁵⁹ <https://www.merdeka.com/peristiwa/bolos-sekolah-main-di-warnet-puluhan-pelajar-sd-sampai-sma-di-palembang.html>, diakses pada tanggal 14 Juli 2019, pukul 20.17 WIB.

¹⁶⁰ <https://news.detik.com/berita-jawa-timur/d-4373973/bolos-sekolah-20-pelajar-di-surabaya-terciduk-satpol-pp>, diakses pada tanggal 14 Juli 2019, pukul 20.24 WIB.

PP Kota Kediri. Petugas mengamankan puluhan siswa di Warung Pandanwangi, Kelurahan Blabak, Kecamatan Pesantren, Kota Kediri, Senin (14/2/2019). Puluhan siswa ini terdiri 5 pelajar perempuan dan 18 laki-laki. Mereka sengaja membolos dengan berbagai alasan, mulai terlambat masuk sekolah sampai sengaja untuk membolos. Keberadaan puluhan siswa yang nongkrong di warung saat jam pelajaran itu kemudian dilaporkan warga kepada petugas Satpol PP Kota Kediri. Saat petugas tiba sebagian pelajar ada yang melarikan diri.¹⁶¹

Satuan Polisi Pamong Praja (Satpol-PP) Kota Surakarta menggiring 12 pelajar SMP-SMA yang kedapatan bolos sekolah ke Markas Satpol-PP. Mereka terjaring razia saat operasi penertiban pelajar membolos yang dilakukan di beberapa titik Kota Bengawan, Selasa (15/1/2019). Kepala Bagian (Kabag) Ketentraman dan Ketertiban Umum Satuan polisi Pamong Praja Kota Surakarta Agus Sis Wuryanto menjelaskan, 12 Pelajar tersebut terjaring saat bermain dan nongkrong. Seperti di Alun-alun kidul, Mojosongo, dan kawasan Taman Sriwedari. "Mereka kedapatan tidak di sekolah saat jam belajar. Ini atas laporan warga yang resah melihat adek-adek seperti ini. Kita tindak lanjuti dengan razia," tandasnya.¹⁶²

Oleh karena itu, perlu adanya inovasi dan motivasi yang dapat mencegah terjadinya perbuatan-perbuatan tersebut. Salah satunya adalah melalui pembentukan karakter disiplin sejak dini. Guru merupakan sosok idola bagi anak didik.

¹⁶¹ <https://surabaya.tribunnews.com/2019/01/14/bolos-sekolah-puluhan-pelajar-kota-kediri-diciduk-satpol-pp>, diakses pada tanggal 14 Juli 2019, pukul 20.35 WIB.

¹⁶² <http://rri.co.id/surakarta/post/berita/623648/pendidikan/bolos-sekolah-belasan-pelajar-diciduk-satpolpp-solo.html>, diakses pada tanggal 14 Juli 2019, pukul 20.50 WIB.

Keberadaannya sebagai jantung pendidikan tidak bisa dipungkiri. Baik atau buruknya pendidikan tergantung pada gurunya. Adapun fungsi guru yaitu tidak hanya sebagai pendidik, tetapi juga sebagai pengajar, pembimbing, penasihat, pembaru, model, dan teladan, peneliti, pendorong kreativitas, dan pembangkit pandangan.

Dalam konteks pendidikan karakter disiplin, peran guru sangat penting sebagai sosok yang diidolakan, serta menjadi sumber inspirasi dan motivasi. Sikap dan perilaku guru akan sangat membekas dalam diri seorang siswa, sehingga karakter, ucapan, kepribadian guru menjadi cermin siswa. Guru dan anak didik adalah dua sosok manusia yang tidak dapat dipisahkan dari dunia pendidikan. Di mana guru di situ ada anak didik yang ingin belajar dari guru. Sebaliknya, di mana ada anak didik di situ ada guru yang ingin memberikan binaan dan bimbingan kepada anak didiknya. Posisi mereka boleh berbeda, tetapi tetap seiring dan setujuan, bukan seiring tapi tidak setujuan.¹⁶³

Melihat fakta yang dipaparkan di atas menunjukkan perlu adanya penerapan nilai-nilai kedisiplinan yang serius di semua lembaga pendidikan sebagai *sosial control* yang diharapkan, dengan permasalahan seperti ini tentu saja semua itu membutuhkan upaya pencegahan dan penanggulangannya, dan disinilah arti pentingnya disiplin sekolah.

Untuk mencapai ketentraman dan ketertiban hidup bersama (bermasyarakat) diperlukan adanya tata tertib, tata krama, sopan-santun, dan terpeliharanya kepentingan bersama dan tata susila dalam masyarakat tersebut. Disinilah pentingnya

¹⁶³ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 2

etika, moral, dan karakter untuk keselamatan pribadi ataupun untuk ketertiban dan perdamaian manusia.¹⁶⁴

Di pondok pesantren Al-Fatah Temboro telah berhasil dengan diterapkannya berbagai bentuk konsep dalam membentuk karakter disiplin peserta didik atau santri, diantaranya adalah *Muḥasabah* dan *khuruj*. Pelaksanaan penanaman karakter disiplin santri di pondok pesantren Al-Fatah telah diintegrasikan dalam kegiatan sekolah. Pelaksanaan dalam kegiatan *khuruj* dilaksanakan minimal satu kali dalam satu bulan, demikian juga pelaksanaan kegiatan bela diri, memanah, dan berkuda sudah di tentukan waktunya.¹⁶⁵

Pilihan tempat di Pondok Pesantren Al-Fatah Temboro dikarenakan oleh realita bahwa pondok pesantren Al-Fatah Temboro salah satu pusat pengembangan ideologi Jama'ah Tabligh di wilayah Jawa Timur,¹⁶⁶ dan Masjid Trangkil di Pondok Pesantren Al-Fatah Temboro juga merupakan salah satu markaz Jama'ah Tabligh tempat berkumpul para da'i sebelum melakukan *Khuruj*, begitu juga para santri yang melakukan *khuruj*, mereka harus berkumpul dan menginap di Masjid Trangkil sebelum *khuruj*. Program *khuruj* di Pondok Pesantren Al-Fatah merupakan program yang dianjurkan bahkan diwajibkan setiap santri, ada program keluar 1 hari, 3 hari, 40 hari bahkan 4 bulan.¹⁶⁷

¹⁶⁴ Didik Suhardi, *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan*, (Jakarta: Rjawali Pers, 2014), hlm. ix

¹⁶⁵ Hasil Wawancara Dengan Ustadz Abdul Syukur Salah Satu Pengasuh di Pondok Pesantren AlFatah, pada tanggal 16 Januari 2019, pukul 16.30 WIB

¹⁶⁶ Zainal Arifin, *Islam di Temboro; Model Kepemimpinan dan Strategi Kebudayaan Jama'ah Tabligh Dalam Pembentukan Karakter*, (Yogyakarta: Prodi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga, 2017), hlm. 8

¹⁶⁷ Hasil Wawancara dengan Ustadz Abdul Syukur, Pada Tanggal 18 Januari 2019, pukul 11.30 WIB

Pondok Pesantren Al-Fatah Temboro memiliki tiga program pendidikan. *Pertama*, program *tahfiz* alim, *kedua*, program formal alim, *ketiga*, program alim khusus (diniyyah), selain itu ada program khusus Daurotul Hadist selama 2 Tahun, program ini khusus para santri yang telah menyelesaikan pendidikan di Pondok Pesantren Al-Fatah selama 6 Tahun, kemudian santri diwajibkan untuk mengabdikan selama 2 tahun.¹⁶⁸

B. LANDASAN TEORI

1. Karakter Disiplin

a. Konsep Pendidikan Karakter

Dalam kamus bahasa Indonesia kata “karakter” diartikan dengan tabi’at, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain, dan watak. Karakter juga bisa berarti huruf, angka, ruang, symbol khusus yang dapat dimunculkan pada layar dengan papan ketik.¹⁶⁹

Secara terminologis (istilah) karakter diartikan sebagai sifat manusia pada umumnya yang bergantung pada faktor kehidupan sendiri. Karakter adalah sifat kejiwaan, akhlak, atau budi pekerti yang menjadi ciri khas seseorang atau sekelompok orang. Karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan dan kebangsaan, yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan

¹⁶⁸ Hasil Wawancara dengan Ustadz Abdul Syukur, Pada Tanggal 16 Januari 2019, pukul 14.30 WIB

¹⁶⁹ *Ibid...*, hlm. 682

perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya dan adat istiadat.¹⁷⁰

Karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang universal yang meliputi seluruh aktivitas manusia, baik dalam rangka berhubungan dengan Tuhan, dirinya sendiri, sesama manusia, maupun dengan lingkungan, yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat.¹⁷¹

Pendidikan karakter adalah “sebuah usaha untuk mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktikannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang positif kepada lingkungannya.¹⁷² Menurut Kemdiknas pendidikan karakter yaitu pendidikan yang menanamkan dan mengembangkan karakter-karakter luhur kepada anak didik, sehingga mereka memiliki karakter luhur, menerapkan dan mempraktikan dalam kehidupannya, entah dalam keluarga, sebagai anggota masyarakat dan warga Negara.¹⁷³

Pendidikan karakter adalah sebuah sistem yang menanamkan nilai-nilai karakter pada peserta didik, mengandung komponen pengetahuan, kesadaran individu, tekad, serta adanya kemauan dan tindakan

¹⁷⁰ Agus Zaenul Fitri, *Reinventing Human Character: Pendidikan Karakter Berbasis Nilai& Etika Di Sekolah*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 20-21.

¹⁷¹ Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter Berbasis Sastra*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hlm. 13.

¹⁷² Dharma Kesuma, *Pendidikan Karakter: Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2012), hlm. 5

¹⁷³ Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter*, hlm. 15

untuk melaksanakan nilai-nilai, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan maupun bangsa, sehingga akan terwujud insan kamil.¹⁷⁴

Dari beberapa pengertian di atas maka, karakter tersebut sangat identik dengan akhlak, sehingga karakter dapat diartikan sebagai perwujudan dari nilai-nilai perilaku manusia yang universal serta meliputi seluruh aktivitas manusia, baik hubungan antar manusia dengan tuhan (*hablumminallah*), hubungan manusia dengan manusia (*hablumminannas*) serta hubungan manusia dengan lingkungannya.

b. Konsep Disiplin

Pengertian disiplin ada dua pengertian yaitu pengertian secara bahasa dan pengertian secara istilah. Ditinjau dari segi bahasa, disiplin berasal dari kata *disiplin* berasal dari bahasa Latin *discerre* yang memiliki arti belajar.¹⁷⁵ Menurut Moenir disiplin adalah suatu bentuk ketaatan terhadap aturan, baik tertulis maupun tidak tertulis yang telah ditetapkan.¹⁷⁶

Suparman S. Menyatakan bahwa disiplin adalah ketaatan dan kepatuhan terhadap hukum, undang-undang, peraturan, ketentuan, dan norma-norma yang berlaku dengan disertai kesadaran dan keikhlasan hati.¹⁷⁷ Menurut Ali Imron, disiplin adalah suatu keadaan di

¹⁷⁴ Aunillah, Nurla Isna. *Panduan Menerapkan Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Jogjakarta: Laksana, 2013), hal. 19.

¹⁷⁵ Ngainun Naim, *Character Building*, (Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2012), hal. 142

¹⁷⁶ Moenir, *Manajemen Pelayanan Umum di Indonesia*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hlm. 94

¹⁷⁷ Suparman S. *Gaya Mengajar yang Menyenangkan* hlm. 128

mana sesuatu itu berada dalam keadaan tertib, teratur dan semestinya, serta tidak ada suatu pelanggaran-pelanggaran baik secara langsung atau tidak langsung.¹⁷⁸

Disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dan serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, dan atau ketertiban. Orang yang disiplin tinggi biasanya tertuju kepada orang yang selalu hadir tepat waktu, taat terhadap aturan, berperilaku sesuai dengan norma-norma yang berlaku, dan sejenisnya. Sedangkan orang yang disiplinnya rendah biasanya ditujukan kepada orang yang kurang atau tidak dapat menaati peraturan dan ketentuan berlaku, baik yang bersumber dari masyarakat (konvensi-informasi), pemerintah atau peraturan yang ditetapkan oleh suatu lembaga tertentu (organisasional-formal).¹⁷⁹

Disiplin merupakan wilayah dimana pelatihan moral menjadi tegas. Mendisiplinkan secara bijaksana berarti menetapkan harapan untuk menjadi anak-anak yang bertanggung jawab dan menanggapi penyimpangan mereka dengan cara mengajarkan yang benar dan memotivasi anak untuk melakukan apa yang benar. Disiplin berarti harus jelas dan tegas tetapi tidak kasar. Konsekuensi disiplin diperlukan untuk membantu anak untuk menyadari keseriusan dari apa yang mereka

¹⁷⁸ Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), hlm. 173

¹⁷⁹ Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm. 136

lakukan dan memotivasi mereka untuk tidak mengulanginya lagi.¹⁸⁰

Jadi, tujuan yang hendak dicapai dari pembentukan karakter disiplin bagi anak adalah membentuk anak berkepribadian baik dan berperilaku sesuai dengan norma yang berlaku. Sedari dini, sekolah harus membentuk kedisiplinan siswa pada semua aspek kehidupannya, seperti disiplin waktu, disiplin belajar, disiplin mentaati peraturan, disiplin dalam bersikap, disiplin dalam istirahat, disiplin dalam beribadah, dan juga disiplin dalam meraih cita-citanya.¹⁸¹

Dapat di simpulkan, bahwa pengertian disiplin adalah sesuatu yang berada dalam keadaan tertib, perilaku patuh, teratur terhadap undang-undang dan hukum, tidak ada pelanggaran, disertai keikhlasan hati dalam menjalankan aturan tersebut.

Dari pemaparan di atas, maka dapat di tarik kesimpulan bahwa karakter disiplin adalah berkepribadian, berperilaku, bersifat, bertabiat, dan berwatak pada suatu keadaan di mana sesuatu itu berada dalam keadaan tertib, teratur dan semestinya, serta tidak ada suatu pelanggaran-pelanggaran baik secara langsung atau tidak langsung.

c. Unsur-Unsur Disiplin.

1) Peraturan dan tata tertib

King menyatakan bahwa tata tertib sekolah adalah komponen penting untuk menjaga lingkungan

¹⁸⁰ Thomas Lickona, *Character Matters*, terj. Juma Abdu Wamaungo, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm. 67

¹⁸¹ Novan Ardy Wiyani, *Bina Karakter Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hlm. 42

belajar yang aman dan produktif. Lingkungan seperti ini dapat membantu siswa mengembangkan potensinya secara optimal. Siswa dapat belajar dengan giat, penuh perhatian, sungguh-sungguh dan kompetitif dalam pembelajarannya.¹⁸²

Rahmawati & Arsana mengemukakan bahwa tata tertib sekolah adalah suatu peraturan yang dibuat oleh sekolah, di dalamnya mengandung nilai-nilai yang bertujuan untuk meningkatkan aktifitas siswa dalam proses belajar mengajar, meningkatkan ketertiban dan kedisiplinan serta ada rasa tanggung jawab siswa sehingga tujuan yang diharapkan dapat tercapai. Tata tertib sekolah yang diterapkan dengan baik akan memberikan dampak terciptannya suasana belajar yang tertib dan tenang, sehingga siswa dapat meningkatkan aktivitasnya.¹⁸³ Berdasarkan pandangan/keterangan tentang tata tertib disiplin sekolah di atas bisa disimpulkan bahwa tata tertib sekolah disusun secara operasional guna mengatur tingkah laku dan sikap hidup siswa.

2) Norma Dan Nilai

Interaksi terus menerus antara guru dan murid mengharuskan masing-masing memahami norma-norma kelakuan serta isyarat-isyarat yang melambangkan norma-norma tertentu. Oleh karenanya, di sekolah-sekolah akan menemukan

¹⁸² King.L.D, *An Examination of The Influence of School Discipline, Race/Ethnicity, and Gender on Students' Attitudes Toward School*, (University of South Carolina, 2011), hlm. 2

¹⁸³ Rahmawati D.B. & Arsana I.M. Hubungan Pelaksanaan Tata Tertib Sekolah Dengan Pendidikan Moral. *Kajian Moral dan Kewarganegaraan*, Vol. 1, Nomor 2, 2014, hlm. 49

bagaimana murid-murid tidak diperbolehkan bercakap-cakap dalam kelas atau berjalan mondar-mandir sebab hal tersebut jelas mengganggu pelajaran yang sedang berlangsung.

3) Hukuman

Menurut Baudmard dalam Stanley hukuman adalah cara mengendalikan perilaku yang mengganggu. Lebih lanjut dijelaskan bahwa hukuman adalah akibat logis dari kesalahan, siswa akan menerimanya tanpa rasa dendam. Para guru harus selalu menyadari kesesuaian hukuman sebelum memulainya.¹⁸⁴

2. Indikator kedisiplinan

Zuriah menyebutkan bahwa seseorang dikatakan berdisiplin apabila melakukan pekerjaan dengan tertib dan teratur sesuai dengan waktu dan tempatnya, serta dikerjakan dengan penuh kesadaran, ketekunan dan tanpa paksaan dari siapa pun. Seseorang memiliki kedisiplinan apabila mematuhi peraturan dengan sadar, tekun dan tidak terpaksa.¹⁸⁵ Mumthas dkk. Menyebutkan indikator pelaksanaan tata tertib sekolah yang dapat mengurangi kemungkinan masalah yang ditimbulkan oleh siswa yaitu adil, korektif dan terbangunnya hubungan yang baik antara guru dengan siswa.¹⁸⁶

¹⁸⁴ Stanley, E O. *Discipline an Academic Performance (A Study of Selected Secondary School in Lagos, Nigeria* 2014

¹⁸⁵ Zuriah, *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti Dalam Perspektif Perubahan: Menggagas Paltform Pendidikan Budi Pekerti Secara Kontekstual dan Futuristik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 83

¹⁸⁶ Mumthas N.S., Munavvir, J., & Gafoor, K.A, Student and Teacher Perception of Disciplinary Practices, Reasons, Consequences and Alternatives. *Guru Journal of Behavioral and Social Sciences*, Vol. 2, Nomor 4, 2014, hlm. 308

3. Proses pendidikan karakter disiplin

Karakter peserta didik dikembangkan melalui beberapa tahapan, Menurut Prof. Maragustam dalam bukunya,¹⁸⁷ strategi membentuk manusia berkarakter agar bisa berdisiplin adalah sebagai berikut:

Rukun Pertama: Habitiasi (pembiasaan) dan pembudayaan yang baik. Kebiasaan adalah yang memberi sifat dan jalan yang tertentu dalam pikiran, keyakinan, keinginan dan percakapan; kemudian jika ia telah tercetak dalam sifat ini, seseorang sangat suka kepada pekerjaannya kecuali merubahnya dengan kesukaran.

Rukun Kedua: Membelajarkan hal-hal yang baik (*moral knowning*). Kebiasaan – kebiasaan yang baik yang dilakukan seseorang atau hal-hal baik yang belum dilakukan, harus diberi pemahaman dan pengetahuan tentang nilai-nilai manfaat, rasionalisasi dan akibat dari nilai baik yang dilakukan. Dengan demikian, seseorang mencoba, mengetahui, memahami, menyadari, dan berpikir logis tentang hati dari suatu nilai-nilai dan perilaku yang baik, kemudian mendalaminya dan menjiwainya. Lalu nilai-nilai yang baik itu berubah menjadi power intrinsik yang berakar dalam diri seseorang.

Rukun Ketiga: *Moral feeling* dan *loving*: merasakan dan mencintai yang baik. Lahirnya *moral loving* berawal dari *mindset* (pola pikir). Pola pikir yang positif terhadap nilai-nilai kebaikan akan merasakan manfaat dari perilaku baik itu. Jika seseorang sudah merasakan nilai manfaat dari melakukan hal yang baik akan melahirkan rasa cinta dan

¹⁸⁷ Maragustam, *Filsafat Pendidikan Islam Menuju Pembentukan Karakter Menghadapi Arus Global*, (Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta, 2016), hlm. 264-272

sayang. Perasaan cinta kepada kebaikan menjadi power dan engine yang bisa membuat orang senantiasa mau berbuat kebaikan bahkan melebihi dari sekedar kewajiban seklaipun harus berkorban baik jiwa dan harta

Rukun Keempat: *Moral acting* (Tindakan yang baik). Melalui pembiasaan, kemudian berpikir berpengetahuan tentang kebaikan, berlanjut merasa cinta kebaikan itu dan lalu tindakan pengalaman kebaikan, yang pada akhirnya membentuk karakter. Tindakan kebaikan yang dilandasi oleh pengetahuan, kesadaran, kebebasan, dan kecintaan akan membentuk endapan pengalaman. Dari endapan itu akan terpatri dalam akal behwa sadar dan seterusnya menjadi karakter

Rukun kelima: Keteladanan (*moral model*) dari lingkungan sekitar. Setiap orang butuh keteladanan dari lingkungan sekitarnya. Manusia lebih banyak belajar dan mencontoh dari apa yang ia lihat dan alami. Perangkat belajar pada manusia lebih efektif secara audio-visual. Fitrah manusia pada dasarnya ingin mencontoh. Salah satu makna hakiki dari terma tarbiyah (pendidikan) adalah mencontoh atau imitasi. Keteladan paling berpengaruh adalah yang paling dekat dengan diri kita. Orang tua, karib kerabat, pimpinan masyarakat dan siapapun yang berhubungan dengan seseorang terutama idolanya, adalah menentukan proses pembentukan karakter atau tuna karakter.

Rukun keenam: Tobat (kembali) kepada Allah swt. Setelah melakukan kesalahan. Tobat akan membentuk kesadaran tentang hakikat hidup, tujuan hidup, melahirkan optimisme, nilai kebajikan, nilai- nilai yang di dapat dari berbagai tindakannya, manfaat dan kehampaan tindakannya,

dan lain- lain sedemikian rupa, sehingga seseorang dibawa maju untuk melakukan suatu tindakan dalam paradigma baru dan karakter baru di masa- masa akan datang.

4. Hasil Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Disiplin

Hal utama yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran adalah tercapainya tujuan. Tujuan yang dimaksud adalah hasil belajar setelah mengikuti proses pembelajaran. Rusman mengemukakan bahwa hasil belajar adalah sejumlah pengalaman yang diperoleh siswa yang mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.¹⁸⁸

Hasil belajar menunjukkan kemampuan siswa yang sebenarnya yang telah mengalami proses pengalihan ilmu pengetahuan dari seseorang yang dapat dikatakan dewasa atau memiliki pengetahuan kurang. Jadi dengan adanya hasil belajar, orang dapat mengetahui seberapa jauh siswa dapat menangkap, memahami, memiliki materi pelajaran tertentu. Atas dasar itu pendidik dapat menentukan strategi belajar mengajar yang lebih baik.¹⁸⁹ Hasil belajar dibagi menjadi tiga ranah yaitu ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Berikut ini penjelasan yang dikemukakan oleh Rusman sebagai berikut:¹⁹⁰

a. Ranah Kognitif.

Beberapa kemampuan kognitif antara lain sebagai berikut:

¹⁸⁸ Rusman, *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 123

¹⁸⁹ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta:Pustaka Belajar, 2010), hlm. 42.

¹⁹⁰ Rusman, *Belajar dan Pembelajaran Berbasis....*,hlm. 126

- 1) Mengingat yaitu kemampuan mengurutkan, mengulangi, menjelaskan, menempatkan, menamai, dan mengidentifikasi.
 - 2) Memahami yaitu kemampuan menafsirkan, meringkas, mengklasifikasi, membandingkan, menjelaskan dan memaparkan makna materi.
 - 3) Menerapkan yaitu kemampuan melaksanakan, menggunakan, menjalankan, melakukan, mempraktikkan, menyusun, menyelesaikan dan mendeteksi.
 - 4) Menganalisis yaitu kemampuan menguraikan, membandingkan, menyusun ulang, mengubah struktur, membedakan, menyamakan, dan mengintegrasikan.
 - 5) Mengevaluasi yaitu kemampuan untuk menyusun hipotesis, mengkritik, memprediksi, membenarkan, menyalahkan, menguji dan menilai.
 - 6) Berkreasi yaitu kemampuan untuk merancang, memperkuat, memperindah, menemukan, mengubah, membaharui, memperkuat dan menyempurnakan.
- b. Ranah Afektif.

Ranah afektif adalah perilaku yang dimunculkan seseorang sebagai pertanda kecenderungan untuk membuat pilihan atau keputusan untuk beraksi di dalam lingkungan. Dalam hal ini dibagi dalam lima tujuan sebagai berikut:

- 1) Penerimaan (*receiving*). Meliputi kesadaran akan adanya suatu sistem nilai, ingin menerima nilai, dan memperhatikan nilai tersebut.

- 2) Pemberian Respons (*responding*). Meliputi sikap ingin merespon terhadap sistem, puas dalam memberi respon.
 - 3) Pemberian Nilai atau Penghargaan (*valuing*). Penilaian meliputi penerimaan terhadap suatu sistem nilai, memilih system nilai yang disukai dan memberikan komitmen untuk menggunakan system nilai tersebut.
 - 4) Pengorganisasian (*organization*). Meliputi memilah dan menghimpun sistem nilai yang akan digunakan.
 - 5) Karakterisasi (*characterization*). Meliputi perilaku secara terus menerus sesuai dengan sistem nilai yang telah diorganisasikannya.
- c. Ranah Psikomotorik.
- Psikomotorik adalah perilaku yang dimunculkan oleh hasil kerja fungsi tubuh manusia. Ranah psikomotorik ini meliputi:
- 1) Meniru; Kemampuan mengamati suatu gerakan agar dapat merespon.
 - 2) Menerapkan; Kemampuan mengikuti pengarahan dengan membayangkan gerakan orang lain.
 - 3) Memantapkan; Kemampaun memberikan respon berupa kritikan dan pembenaran apabila terjadi kekeliruan.
 - 4) Merangkai; Koordinasi rangkaian gerak dengan membuat aturan yang tepat.
 - 5) Naturalisasi; Gerakan yang dilakukan secara rutin dengan menggunakan energi fisik dan psikis yang minimal.

C. METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.¹⁹¹ Jenis penelitian ini dapat diklasifikasikan sebagai penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat deskriptif kualitatif. Menurut Sugiyono, “metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti sebagai kunci dari hasil penelitian kualitatif.”¹⁹²

Berdasarkan pengertian di atas, maka dalam penelitian ini penulis menyajikan data deskriptif berupa hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dengan pihak terkait. Pelaksanaan penelitian ini tidak hanya terbatas pada pengumpulan data semata, melainkan juga dilakukan proses penganalisaan dengan penafsiran kesimpulan. Adapun sifat penelitian ini adalah kualitatif deskriptif.

Dalam penelitian ini pengumpulan datanya menggunakan metode observasi partisipatif, yaitu metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan pengindraan.¹⁹³ Metode Wawancara Mendalam adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai, dengan pedoman atau tanpa menggunakan pedoman wawancara.¹⁹⁴ Metode dokumentasi merupakan metode

¹⁹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm. 3.

¹⁹² Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm.15

¹⁹³Burhan Bugin, *Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan ilmu Sosial lainnya*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2007), hlm 115

¹⁹⁴*Ibid.*, hlm 108

penelitian untuk memperoleh data dan dulumen berupa catatan laporan kerja. Notulen rapat, catatan kasus, transkrip nilai, foto, agenda, sejarah dan lain sebagainya.¹⁹⁵

Teknik Analisis Data penelitian ini menggunakan model analisis dari Miles dan Huberman yaitu langkah-langkahnya sebagai berikut:¹⁹⁶

1. *Reduksi Data* (Reduksi Data)
2. *Data Display* (Penyajian Data)
3. *Conclusion Drawing* (Verifikasi)

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Proses Pendidikan Karakter Disiplin di Pondok Pesantren Al-Fatah Temboro

Proses pendidikan karakter disiplin di Pondok Pesantren Al-Fatah Temboro dilaksanakan melalui kegiatan sebagai berikut:

- a. Pembiasaan melalui *Muhasabah* dan *Khuruj*

Pelaksanaan pendidikan karakter disiplin di Pondok Pesantren Al-Fatah Temboro dilakukan dengan pembiasaan melalui *muhasabah* dan *khuruj*.

- 1) Pembiasaan Melalui *Muhasabah*

Dalam pembiasaan, pondok pesantren Al-Fatah Temboro melaksanakan kegiatan rutinitas yang sudah menjadi kebiasaan santri setiap saat sebagaimana yang disampaikan oleh ustadz Barli bahwa kegiatan yang lebih berefek dengan santri dalam pendidikan

¹⁹⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 1992), hlm.200.

¹⁹⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...* hlm. 46

karakter disiplin di Pondok Pesantren Al-Fatah adalah program *Muhasabah*.¹⁹⁷

Diantara kegiatan *muhasabah* tersebut:¹⁹⁸ Ṣalāt Tahajjud, Ṣalāt Tahajjud Membaca Al-Qur'ān ½ Juz, Ṣadaqah, Ṣalāt Fajar, Ṣalāt Duḥa, Ṣalāt Ba'diyah Dzuḥur, Ṣalāt Awwabin, Ṣalāt Ba'diyah I'sya, Ṣalāt Witir, Membaca Ayat-ayat Khirzian Pagi, Membaca Ayat-ayat Khirzian Petang, Catatan Ngaji Sore, Buang Sampah Pada tempatnya, Minum Air 10 Gelas, Istighōshah, Ṣalāt Rowatib Sempurna, Ṣalāt Tasbih, Adab Tidur, Baca Al-Qur'ān 1 Juz, Baca Al-Qur'ān ½ Juz, Baca Surat Al- Qodr, Menjaga Wuḍḥū, Ikromul Muslimin, Marah Karna Allah, Amar Ma'ruf, Da'wah 25 Kali, Puasa.

2) Pembiasaan Melalui *Khuruj*

Dalam ekstrakurikuler *khuruj* dianjurkan terhadap semua santri untuk mengikutinya, *khuruj* merupakan kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan di luar pondok pesantren yaitu keluar untuk berda'wah di jalan Allah SWT.¹⁹⁹ Konsep *khuruj* berasal dari bahasa arab yaitu *kharaj* yang mempunyai arti “keluar” keluar yang dimaksud adalah suatu usaha amal untuk keluar berda'wah guna

¹⁹⁷ Hasil Wawancara Dengan Ustadz Barli Selaku Kepala Madrasah Program Formal Alim pada tanggal 16 Januari 2019, pukul 16.04 WIB

¹⁹⁸ Hasil Dokumentasi di pondok pesantren Alfatah Pada Tanggal 17 Januari 2019 Pukul 20.00 WIB

¹⁹⁹ Hasil Wawancara Dengan Ustadz Abdullah Salah Satu Penanggung Jawab Program *Khuruj* di Pondok Pesantren Alfatah, pada tanggal 18 Januari 2019, pukul 16.20WIB

mengajak manusia beribadah kepada Allah, meninggalkan apa yang dilarang-Nya.²⁰⁰

Adapun program selama *khuruj* yaitu mulai pagi, siang, sore sampai malam menjelang tidur, setelah ṣalāt subuh ada musyawarah untuk membuat program kegiatan selama 1 hari kemudian dibagi, semuanya dapat bagian.²⁰¹

Program tersebut sejatinya dikelompokkan menjadi dua yakni amalan *ijtima'i* dan amalan *infirodi*. Amalan *ijtima'i* adalah amalan yang dilakukan secara bersama-sama terdiri dari (1) Musyawarah (2). *Ta'lim* (3) *Jaulah* (4) *Bayan* (5) *Khidmat* (6) Makan (*ta'am*) (7) Tidur (8) *Safar* (perjalanan). Sedangkan amalan *infirodi* adalah amalan yang dilakukan secara mandiri (1) Da'wah *infirodi* minimal 25 kali (2) *Qiyamul Lail* dan ṣalāt sunnah lainnya (3) Baca Al-Qur'an minimal satu juz (4) Dzikir pagi-petang (5) Do'a masnunah (6) Jaga fikir dari fikir dunia (7) Jaga mata dan jasad dari pandangan maksiat (8) Jaga hati dari lintasan penyakit hati (ujub, takabur, riya', dan sebagainya).²⁰²

Dari kegiatan *muhasabah* dan *khuruj* tersebut di atas dalam rangka membiasakan diri santri dalam melakukan kebaikan sehingga terbentuk pada diri santri kedisiplinan diri. Senada dengan apa yang di

²⁰⁰ An Nadhr M Ishaq Shahab, *Khuruj Fisabilillah Sarana Tarbiyah Ummat Untuk Membentuk Sifat Imaniyah*, (Bandung: Al Islah Press: 2012)

²⁰¹ Hasil Wawancara Dengan Ustadz Lukman Salah Satu Penanggung Jawab Program *Khuruj* di Pondok Pesantren AlFatah, pada tanggal 18 Januari 2019, pukul 17.38 WIB

²⁰² Hasil Wawancara Dengan Ustadz Lukman dan Ustadz Abdulloh Sebagai Penanggung Jawab Program *Khuruj* di Pondok Pesantren AlFatah, pada tanggal 18 Januari 2019, pukul 17.38 WIB

sampaikan oleh Maragustam bahwa Kebiasaan adalah yang memberi sifat dan jalan yang tertentu dalam pikiran, keyakinan, keinginan dan percakapan; kemudian jika ia telah tercetak dalam sifat ini, seseorang sangat suka kepada pekerjaannya kecuali merubahnya dengan kesukaran.²⁰³

Maka dapat disimpulkan bahwa dalam kegiatan *muhasabah* dan *khuruj* terdapat upaya pembiasaan pola pikir, keyakinan dan tindakan melalui kegiatan-kegiatan rutin sehingga kegiatan-kegiatan rutin tersebut menjadi bagian dari kebiasaan santri di pondok pesantren.

b. Mengajarkan hal-hal yang baik

Pendidikan karakter disiplin sudah terintegrasi ke dalam setiap mata pelajaran ketika pembelajaran di kelas. Proses pendidikan karakter disiplin dikelas melalui dua hal; *Pertama*, Proses Mentransformasi pengetahuan dan keilmuan dengan mengedepankan nilai-nilai yang baik, ketaatan dan ketertiban dalam segala hal, sehingga menciptakan dan membentuk serangkaian perilaku yang baik, ketaatan dan ketertiban.²⁰⁴

Kedua, adalah dengan memberlakukan aturan dan tata tertib, seperti memakai pakaian seragam sesuai ketentuan yang berlaku, masuk kelas tepat waktu, mengerjakan pekerjaan rumah, serta hukuman bagi yang melanggar aturan dan tata tertib yang.²⁰⁵

²⁰³ Maragustam, *Filsafat Pendidikan Islam Menuju Pembentukan....*, hlm. 264

²⁰⁴ Hasil Wawancara Dengan Ustadz Eko Mahmudi Selaku Kepala Madrasah Program Alim Khusus pada tanggal 14 Maret 2019, pukul 11.57 WIB

²⁰⁵ Hasil Wawancara Dengan Ustadz Eko Mahmudi Selaku Kepala Madrasah Program Alim Khusus pada tanggal 14 Maret 2019, pukul 11.57 WIB

Dari pernyataan ustadz di atas senada dengan apa yang dikemukakan oleh Maragustam bahwa Membelajarkan hal-hal yang baik (*moral knowing*). Kebiasaan-kebiasaan yang baik yang dilakukan seseorang atau hal-hal baik yang belum dilakukan, harus diberi pemahaman dan pengetahuan tentang nilai-nilai manfaat, rasionalisasi dan akibat dari nilai baik yang dilakukan. Dengan demikian, seseorang mencoba, mengetahui, memahami, menyadari, dan berpikir logis tentang hati dari suatu nilai-nilai dan perilaku yang baik, kemudian mendalaminya dan menjiwainya. Lalu nilai-nilai yang baik itu berubah menjadi power intrinsik yang berakar dalam diri seseorang.²⁰⁶

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa di dalam proses kegiatan belajar mengajar di kelas tidak terlepas dari terbentuk dan terciptanya pendidikan karakter disiplin dengan langkah-langkah memberikan pemahaman, penanaman nilai, dan mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga tercipta suatu kondisi dan terbentuk melalui proses dan serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, dan atau ketertiban.

c. Melalui *Bayan* dan *Taklim*.

1) *Bayan*

Secara umum *bayan* terbagi menjadi 3, yakni 1. *bayan Mudzakarrah*, 2. *bayan* hidayah adalah nasihat yang ditujukan kepada kelompok jamaah yang akan berangkat *khuruj fuisabiilillah*. *Bayan* ini berisi tentang

²⁰⁶ Maragustam, *Filsafat Pendidikan Islam Menuju Pembentukan....*, hlm. 267

ushul-ushul dakwah di jalan Allah SWT. dan tata tertib *khuruj fuisabiilillah*. *Bayan* hidayah biasanya diberikan oleh ulama yang sudah banyak korban dalam da'wah atau yang mereka sebut dengan Maulana, dan 3. *bayan wabtsi* adalah *bayan* yang ditujukan kepada jama'ah yang baru pulang dari *khuruj*. Isi *bayan* ini adalah tentang seruan untuk mengamalkan agama dan kerja da'wah di daerah masing-masing atau disebut dengan *amal maqami*.²⁰⁷

2) *Taklim*

Makna *taklim* adalah kegiatan menyampaikan ilmu agama. *Taklim* dilakukan secara bergantian sesuai hasil kesepakatan musyawarah saat aktivitas *khuruj*. *Taklim* dilakukan dengan membaca kitab-kitab rujukan yang telah ditentukan. *Taklim* dilakukan 4 kali sehari, pagi, setelah *ṣalāt zuhur*, setelah *ṣalāt magrib*, dan setelah *ṣalāt isya*.²⁰⁸

Maragustam menyampaikan bahwa lahirnya *moral loving* berawal dari mindset (pola pikir). Pola pikir yang positif terhadap nilai- nilai kebaikan akan merasakan manfaat dari perilaku baik itu. Jika seseorang sudah merasakan nilai manfaat dari melakukan hal yang baik akan melahirkan rasa cinta dan sayang. Perasaan cinta kepada kebaikan menjadi *power* dan *engine* yang bisa membuat orang senantiasa mau berbuat kebaikan bahkan melebihi

²⁰⁷ Hasil Wawancara Dengan Ustadz Abdulloh Sebagai Penanggung Jawab Program *Khuruj* di Pondok Pesantren AlFatah, pada tanggal 10 Juni 2019, pukul 06.00 WIB

²⁰⁸ Hasil Wawancara Dengan Ustadz Lukman dan Ustadz Abdulloh Sebagai Penanggung Jawab Program *Khuruj* di Pondok Pesantren AlFatah, pada tanggal 18 Januari 2019, pukul 17.38 WIB

dari sekedar kewajiban seklaipun harus berkorban baik jiwa dan harta.²⁰⁹

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa untuk menumbuhkan rasa cinta terhadap kebaikan adalah melalui proses pembentukan pola pikir yang baik yaitu dengan cara mengajarkan hal-hal yang baik, menyampaikan nilai-nilai positif dari perbuatan baik atau manfaat dari melakukan kebaikan itu sendiri.

d. Melalui amalan-amalan yang baik

Dalam kegiatan *muhasabah* banyak hal dalam kegiatan tindakan yang baik sebagai proses dalam membentuk kedisiplinana santri, diantara kegiatan *muhasabah* tersebut adalah seperti amalan sunnah, *ṣalāt qobliyah*, *ṣalāt Ba'diyah*, baca Qur'ān, *ṣalāt tahajjud*, *ṣalāt Duḥa*, awabid, witr, *Ṣaḍaqah*, buang sampah pada tempatnya, dan amalan-amalan *muhasabah* lainnya.²¹⁰

Maragustam menyampaikan bahwa Melalui pembiasaan, kemudian berpikir berpengetahuan tentang kebaikan, berlanjut merasa cinta kebaikan itu dan lalu tindakan pengalaman kebaikan, yang pada akhirnya membentuk karakter. Tindakan kebaikan yang dilandasi oleh pengetahuan, kesadaran, kebebasan, dan kecintaan akan membentuk endapan pengalaman. Dari endapan itu akan terpatir dalam akal bawa sadar dan seterusnya menjadi karakter.²¹¹

209 Maragustam, *Filsafat Pendidikan Islam Menuju Pembentukan....*, hlm. 268

210 Hasil Wawancara Dengan Ustadz Barli Selaku Kepala Madrasah Program Formal Alim pada tanggal 16 Januari 2019, pukul 16.04 WIB.

211 Maragustam, *Filsafat Pendidikan Islam Menuju Pembentukan....*, hlm. 269

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa tindakan yang baik secara berulang-ulang akan menghasilkan kedisiplinan seperti *ṣalāt*, baca Qur'ān, buang sampah pada tempatnya, Membaca ayat-ayat Khirzi, dan amalan kebaikan yang lainnya.

e. Keteladanan (*moral model*)

Keteladanan merupakan salah satu cara untuk mendisiplinkan santri di pondok pesantren Temboro, diantara kegiatan yang paling besar efeknya adalah kegiatan *muhasabah* dan kegiatan *khuruj*. Dalam kegiatan *muhasabah* para santri terbentuk oleh lingkungan yang memberikan contoh yang baik, karena semua warga pondok diwajibkan melaksanakan kegiatan *muhasabah* seperti *ṣalāt qobliyah*, *ṣalāt Ba'diyah*, baca Qur'ān, *ṣalāt tahajud*, *ṣalāt Duḥa*, awabid, witr, *Ṣaḍaqah*, buang sampah pada tempatnya, Membaca ayat-ayat Khirzi dan amalan-amalan *muhasabah* lainnya.²¹² Sedangkan *khuruj* akan dipandu langsung oleh ustadz atau senior yang diberi kepercayaan untuk memandu dalam kegiatan *khuruj* tersebut.²¹³

Menurut Maragustam Setiap orang butuh keteladanan dari lingkungan sekitarnya. Manusia lebih banyak belajar dan mencontoh dari apa yang ia lihat dan alami. Keteladanan paling berpengaruh adalah yang paling dekat dengan diri kita. Orang tua, karib kerabat, pimpinan masyarakat dan siapapun yang berhubungan

²¹² Hasil Wawancara Dengan Ustadz Barli Selaku Kepala Madrasah Program Formal Alim pada tanggal 16 Januari 2019, pukul 16.04 WIB.

²¹³ Hasil Wawancara Dengan Ustadz Abdullah sebagai Penanggung Jawab Kegiatan *Khuruj* pada tanggal 17 Januari 2019, pukul 16.00 WIB

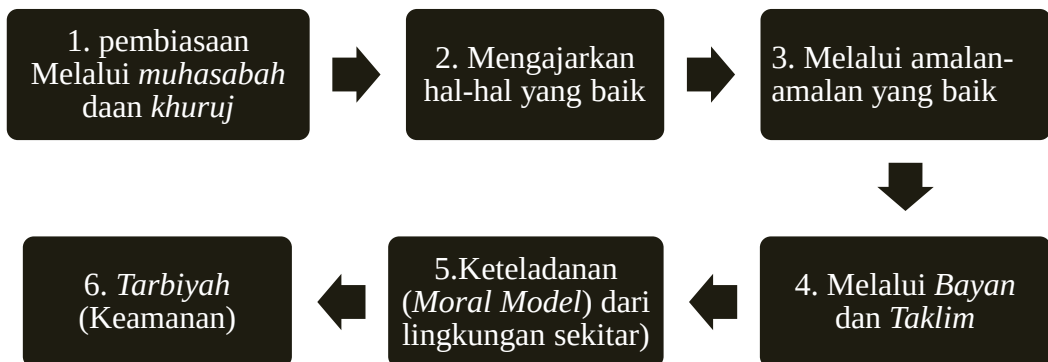
dengan seseorang terutama idolanya, adalah menentukan proses pembentukan karakter atau tuna karakter.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pendisiplinan melalui keteladanan dapat dilaksanakan melalui lingkungan yang baik dan contoh yang baik dari seorang Kyai atau ustadz

f. Tarbiyah (Keamanan)

Aturan dan tata tertib pondok pesantren Al-Fath diterapkan untuk membentuk kedisiplinan santri berdasarkan undang-undang majelis Syuro Al-Fatah Tahun 2015:²¹⁴

Proses pendidikan karakter disiplin di atas dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



2. Hasil Pendidikan karakter Disiplin di Pondok Pesantren Al-Fatah Temboro

Dalam pengelolaan pelaksanaan program, tentu lembaga pendidikan menginginkan hasil yang optimal dan sesuai dengan harapan.

²¹⁴ Hasil Dokumentasi di Pondok Pesantren Al fatah pada Tanggal 17 januari 2019, pukul 21.39 WIB

a. Hasil pendidikan melalui pembiasaan *muhasabah* dan *khuruj*

1) Hasil Pembiasaan Melalui *Muhasabah*

Dalam program kegiatan pendidikan karakter disiplin melalui *muhasabah* semua santri dituntut untuk melaksanakannya, karena kegiatan *muhasabah* merupakan kegiatan yang sangat besar pengaruhnya terhadap peningkatan kedisiplinan santri. *Muhasabah* adalah kegiatan yang di terapkan di pondok pesantren Al-Fatah dalam rangka pendidkan kedisiplinan santri, hampir semua kegiatan *muhasabah* dijalankan dengan baik dan menjadikan aktivitas rutin di pondok pesantren, sehingga santri sudah menjadi terbiasa dengan kegiatan tersebut seperti *ṣalāt* berjama'ah di masjid tepat waktu, *ṣalāt* tahajud, sadaqah, *ṣalāt* fajar, *ṣalāt* duha, *ṣalāt* ba'diyah dan qobliyah, menjaga wudhu, menjaga kebersihan lingkungan, baca Qur'an, puasa sunnah senin dan kamis, *ikromul* muslim dan kegiatan *muhasabah* yang lainnya. Dalam kegiatan *muhasabah* seluruh warga pesantren wajib melaksanakannya, bagi yang tidak menjalankan maka akan mendapat hukuman.²¹⁵

Sebagaimana Zuriah menyebutkan bahwa indikator kedisiplinan apabila melakukan pekerjaan dengan tertib dan teratur sesuai dengan waktu dan tempatnya, serta dikerjakan dengan penuh kesadaran, ketekunan dan tanpa paksaan dari siapa pun.

²¹⁵ Hasil Observasi pada tanggal 15-18 Januari 2019

Seseorang memiliki kedisiplinan apabila mematuhi peraturan dengan sadar, tekun dan tidak terpaksa.²¹⁶

Ustadz Barli mengungkapkan bahwa dalam kegiatan *muhasabah* hampir 100 % santri menjalankan kegiatan *muhasabah* dengan baik, hal ini karena santri sudah terbiasa dan menjadi kegiatan rutin di lingkungan pondok, sehingga tanpa di suruh pun mereka sadar sendiri akan kewajibannya.²¹⁷

2) Hasil Pembiasaan Melalui *Khuruj*

Berdasarkan observasi penulis bahwa dampak dari kegiatan *khuruj* sangat besar seperti disiplin dalam beribadah seperti *ṣalāt* tepat waktu, disiplin dalam tutur kata, sopan santun dalam bersikap, tidak berbicara yang sia-sia, ta'at terhadap pimpinan, disiplin terhadap diri sendiri dan lain sebagainya, hal ini merupakan implikasi dari berbagai macam kegiatan *khuruj* yang dijalankan di pondok pesantren Al-Fatah.²¹⁸

Ustadz Lukman menyampaikan bahwa *khuruj* merupakan salah satu ekstrakurikuler yang sangat berpengaruh terhadap kedisiplinan santri terutama *ṣalāt* berjamaah tepat waktu, dalam kegiatan *khuruj* 1 hari atau 3 hari perubahannya banyak sekali, contoh pada awalnya ada santri yang jarang sekali *ṣalāt* berjamaah, namun setelah keluar 1 hari atau 3 hari *ṣalāt* berjamaahnya sudah tidak ketinggalan, ada efek

²¹⁶ Zuriah, *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti Dalam Perspektif Perubahan: Menggagas Platform Pendidikan Budi Pekerti Secara Kontekstual dan Futuristik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 83

²¹⁷ Hasil Wawancara dengan ustadz Barli pada tanggal 16 Januari 2019, pada pukul 16.15 WIB

²¹⁸ Hasil Observasi pada tanggal 15-19 Januari 2019

yang sangat kuat dalam kegiatan tersebut, semangat untuk *ṣholāt* berjamaahnya sangat tinggi, karena selama *khuruj* itu *ṣalāt* 5 waktunya harus berjamaah terus.²¹⁹

b. Hasil melalui mengajarkan hal-hal yang baik

Pendidikan karakter disiplin sudah terintegrasi ke dalam setiap mata pelajaran dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Proses pendidikan karakter disiplin dikelas melalui Proses Mentransformasi pengetahuan dan keilmuan dengan mengedepankan nilai-nilai kebaikan, ketaatan dan ketertiban dalam segala hal.²²⁰ Hasil dari penanaman karakter melalui mengajarkan hal-hal yang baik sudah efektif, terlihat dari aktifitas santri yang menunjukkan adanya tindakan yang sesuai dengan apa yang disampaikan oleh ustadz atau ilmu yang mereka dapatkan seperti melaksanakan *ṣalāt* Jamaah tepat waktu, bersedakah, sopan santun dan membaca Qur'an.²²¹

Sebagaimana yang telah disampaikan oleh ustadz Eko Mahmudi bahwa selama ini santri sudah menjalankan aktifitas akademik dengan baik, masuk kelas tepat waktu, memakai pakaian yang sudah ditentukan dan ketentuan-ketentuan yang lain terkait dengan aktifitas belajar mengajar di kelas, begitu juga dengan kegiatan yang lain seperti sholat berjamaah, membaca Qur'an, zikir, tawadhu, dan lain sebagainya,

²¹⁹ Hasil Wawancara Dengan Ustadz Lukman Salah Satu Penanggung Jawab Program *Khuruj* di Pondok Pesantren AlFatah, pada tanggal 18 Januari 2019, pukul 17.38 WIB

²²⁰ Hasil Wawancara Dengan Ustadz Eko Mahmudi Selaku Kepala Madrasah Program Alim Khusus pada tanggal 14 Maret 2019, pukul 11.57 WIB

²²¹ Hasil Observasi pada tanggal 15-19 Januari 2019

dengan ilmu yang mereka miliki dengan sendirinya menyadari apa yang harus mereka lakukan dan apa yang harus mereka tinggalkan²²²

c. Hasil Melalui *Bayan dan Taklim*

Khuruj merupakan implementasi dari rasa cinta terhadap kebaikan, cinta terhadap dah'wah, cinta terhadap ilmu, cinta terhadap nilai-nilai yang baik. Ustadz Abdullah menyampaikan bahwa dalam menyampaikan *bayan* atau *taklim* kita menyampaikan nilai-nilai dari amalan yang dilakukan kepada santri, sehingga dengan itu santri sangat antusias dan semangat dalam mengerjakan amalan-amalan tersebut.²²³ Dari pernyataan di atas sangat jelas bahwa pendidikan karakter disiplin melalui *Bayan* dan *taklim* sangat efektif.

d. Hasil Melalui amalan-amalan yang baik

Dalam kegiatan *muhasabah* banyak hal dalam kegiatan tindakan yang baik sebagai proses dalam membentuk kedisiplinana santri, diantara kegiatan *muhasabah* tersebut adalah seperti amalan sunnah, *ṣalāt qobliyah*, *ṣalāt Ba'diyah*, baca Qur'ān, *ṣalāt tahajjud*, *ṣalāt Duḥa*, awabid, witr, *Ṣadaqah*, buang sampah pada tempatnya, dan amalan-amalan *muhasabah* lainnya.²²⁴

Sebagaimana yang telah disampaikan oleh ustadz Eko Mahmudi bahwa selama ini santri sudah mengamalkan ilmu yang mereka dapatkan dengan baik,

²²² Hasil Wawancara dengan Ustadz Eko Mahmudi pada tanggal 17 Januari 2019, pukul 21.25 WIB

²²³ Hasil Wawancara Dengan Ustadz Abdullah Salah Satu Penanggung Jawab Program *Khuruj* di Pondok Pesantren AlFatah, pada tanggal 18 Januari 2019, pukul 17.41 WIB

²²⁴ Hasil Wawancara Dengan Ustadz Barli Selaku Kepala Madrasah Program Formal Alim pada tanggal 16 Januari 2019, pukul 16.04 WIB.

seperti sholat berjamaah, membaca Qur'an, zikir, tawadhu, dan lain sebagainya, dengan ilmu yang mereka miliki dengan sendirinya menyadari apa yang harus mereka lakukan dan apa yang harus mereka tinggalkan²²⁵ Dari pernyataan di atas menunjukkan bahwa pendidikan karakter disiplin melalui *Moral acting* (Tindakan yang baik) sudah sangat efektif.

e. Hasil Melalui Keteladanan (*moral model*)

Keteladanan merupakan salah satu cara untuk mendisiplinkan santri di pondok pesantren Temboro, diantara kegiatan yang paling besar efeknya adalah kegiatan *muhasabah*. Dalam kegiatan *muhasabah* para santri terbentuk oleh lingkungan yang memberikan contoh yang baik, karena semua warga pondok diwajibkan melaksanakan kegiatan *muhasabah* seperti *ṣalāt qobliyah*, *ṣalāt Ba'diyah*, baca Qur'an, *ṣalāt tahajjud*, *ṣalāt Duḥa*, awabid, witr, *Ṣadaqah*, buang sampah pada tempatnya, Membaca ayat-ayat Khirzi dan amalan-amalan *muhasabah* lainnya.²²⁶ Sedangkan *khuruj* akan dipandu langsung oleh ustadz atau senior yang diberi kepercayaan untuk memandu dalam kegiatan *khuruj* tersebut.²²⁷

Dari pernyataan ustadz Barli di atas bahwa kegiatan yang paling besar efeknya adalah kegiatan *muhasabah*. (efek terhadap meningkatkan kedisiplinan santri) hal ini menunjukan bahwa dalam penerapan

²²⁵ Hasil Wawancara dengan Ustadz Eko Mahmudi pada tanggal 17 Januari 2019, pukul 21.25 WIB

²²⁶ Hasil Wawancara Dengan Ustadz Barli Selaku Kepala Madrasah Program Formal Alim pada tanggal 16 Januari 2019, pukul 16.04 WIB.

²²⁷ Hasil Wawancara Dengan Ustadz Abdullah sebagai Penanggung Jawab Kegiatan *Khuruj* pada tanggal 17 Januari 2019, pukul 16.00 WIB

kegiatan *muhasabah* terdapat perubahan perilaku santri, dengan demikian penanaman karakter disiplin melalui keteladanan (*moral model*) sangat efektif.

f. Hasil Melalui Tarbiyah (Keamanan)

Dalam penanaman karakter disiplin melalui Tarbiyah (Keamanan) di Pondok Pesantren Al-Fatah telah memberikan kontribusi yang begitu besar dalam mendisiplinkan santri. Sebagaimana yang disampaikan juga oleh ustadz Eko Mahmudi bahwa untuk pelanggaran berat itu sangat sedikit sekali apalagi pelanggaran yang menyebabkan santri dikembalikan kepada orang tuanya.²²⁸ Para santri mengikuti aturan dan tata tertib seperti tidak keluar kompleks tanpa izin, tidak merokok, masuk kelas tepat waktu, memakai seragam yang telah ditentukan dan peraturan yang lainnya.²²⁹

E. KESIMPULAN

Berdasarkan uraian hasil penelitian tentang pendidikan karakter disiplin di Pondok Pesantren Al-Fatah Temboro, Magetan, Jawa Timur, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Proses pendidikan karakter disiplin santri dalam di Pondok Pesantren Al-Fatah Temboro dilakukan melalui kegiatan sebagai berikut: *Pertama*, melalui pembiasaan dengan kegiatan *muhasabah* dan *khuruj Kedua*, mengajarkan hal-hal yang baik, melalui proses mentransformasi pengetahuan dan keilmuan dengan mengedepankan nilai-nilai kebaikan, ketaatan dan ketertiban dalam peraturan. *Ketiga*, Melalui *Bayan* dan *Taklim* dalam pelaksanaan kegiatan *khuruj*

²²⁸ Hasil Wawancara dengan Ustadz Eko Mahmudi pada tanggal 17 Januari 2019, pukul 21.25 WIB

²²⁹ Hasil Observasi pada bulan Januari 2019

sehingga merasakan dan mencintai yang baik. *Keempat*, melalui amalan-amalan yang baik, seperti amalan sunnah, *ṣalāt qobliyah*, *ṣalāt Ba'diyah*, baca Qur'ān, *ṣalāt tahajjud*, *ṣalāt Duḥa*, awabid, witr, *Ṣadaqah*, buang sampah pada tempatnya, dan amalan-amalan *muhasabah* lainnya. *Kelima*, melalui keteladanan (*moral model*), dalam proses kegiatan *muhasabah* dan kegiatan *khuruj*. *Keenam*, tarbiyah (Keamanan), melalui aturan dan tata tertib.

2. Hasil pendidikan karakter disiplin di Pondok Pesantren Al-Fatah sangat baik, dalam hal ini dengan menunjukkan adanya peningkatan perilaku santri dalam hal ibadah dan belajar, serta ketaatan santri dalam mengikuti peraturan-peraturan dan tata tertib yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Zainal, *Islam di Temboro; Model Kepemimpinan dan Strategi Kebudayaan Jama'ah Tabligh Dalam Pembentukan Karakter*, Yogyakarta: Prodi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga, 2017
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 1992
- Bahri Djamarah, Syaiful, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010
- Arsana I.M. & Rahmawati D.B., Hubungan Pelaksanaan Tata Tertib Sekolah Dengan Pendidikan Moral. *Kajian Moral dan Kewarganegaraan*, Vol. 1, Nomor 2, 2014
- Bugin, Burhan, *Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan ilmu Sosial lainnya*, Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2007
- Gafoor, K.A., & Mumthas N.S., Munavvir, J., Student and Teacher Perception of Disciplinary Practices, Reasons, Consequences and Alternatives. *Guru Journal of Behavioral and Social Sciences*, Vol. 2, Nomor 4, 2014
- <https://metro.sindonews.com/read/1363298/170/sepanjang-2018-delapan-pelajar-di-jakarta-tewas-akibat-tawuran-1544965546>, Diakses pada tanggal 22 Juli 2019
- <https://news.detik.com/berita/d-4428563/bolos-sekolah-20-pelajar-dirazia-saat-asyik-main-game-di-warnet>, diakses pada tanggal 14 Juli 2019, pukul 20.10 WIB
- <https://www.merdeka.com/peristiwa/bolos-sekolah-main-di-warnet-puluhan-pelajar-sd-sampai-sma-di-palembang.html>, diakses pada tanggal 14 Juli 2019
- <https://news.detik.com/berita-jawa-timur/d-4373973/bolos-sekolah-20-pelajar-di-surabaya-terciduk-satpol-pp>, diakses pada tanggal 14 Juli 2019,
- <https://surabaya.tribunnews.com/2019/01/14/bolos-sekolah-puluhan-pelajar-kota-kediri-diciduk-satpol-pp>, diakses pada tanggal 14 Juli 2019
- http://rri.co.id/surakarta/post/berita/623648/pendidikan/bolos_sekolah_belasan_pelajar_diciduk_satpolpp_solo.html, diakses pada tanggal 14 Juli 2019.

- Imron, Ali, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011
- Kesuma, Dharma, *Pendidikan Karakter: Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2012
- Kurniawan, Syamsul, *Pendidikan Karakter*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014
- King.L.D, *An Examination of The Influence of School Discipline, Race/Ethnicity, and Gender on Students' Attitudes Toward School*, University of South Carolina, 2011
- Lickona, Thomas, *Character Matters*, terj. Juma Abdu Wamaungo, Jakarta: Bumi Aksara, 2012
- Maragustam, *Filsafat Pendidikan Islam Menuju Pembentukan Karakter Menghadapi Arus Global*, Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta, 2016
- Moenir, *Manajemen Pelayanan Umum di Indonesia*, Jakarta: Bumi Aksara, 2010
- M. Ishaq Shahab, An Nadhr, *Khuruj Fisabilillah Sarana Tarbiyah Ummat Untuk Membentuk Sifat Imaniyah*, Bandung: Al Islah Press: 2012
- Naim, Ngainun, *Character Building*, Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2012
- Nurla Isna, Aunillah, *Panduan Menerapkan Pendidikan Karakter di Sekolah*, Jogjakarta: Laksana, 2013
- Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2010
- Rusman, *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer*, Bandung: Alfabeta, 2012
- Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2017
- Suhardi, Didik, *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan*, Jakarta: Rjawali Pers, 2014
- Stanley, E O. *Discipline an Academic Performance (A Study of Selected Secondary School in Lagos, Nigeria* 2014
- Wiyani, Ardy, Novan, *Bina Karakter Anak Usia Dini*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013
- Wibowo, Agus, *Pendidikan Karakter Berbasis Sastra*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013

Zaenul Fitri, Agus, *Reinveting Human Character: Pendidikan Karakter Berbasis Nilai& Etika Di Sekolah*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012

Zuriah, *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti Dalam Perspektif Perubahan: Menggagas Paltform Pendidikan Budi Pekerti Secara Kontekstual dan Futuristik*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011

Khairuddin Alfath : Pendidikan Karakter Disiplin Santri di Pondok Pesantre Al-Fatah Temboro